

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut David Williams yang terdapat dalam Moleong menuliskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Miles Huberman yang dikutip Ahmad Tanzeh, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami: 1) pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini, 2) makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu, 3) manusia yang selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang digunakan.<sup>21</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*." Kata "*Kasus*" diambil dari kata "*Case*" yang menurut kamus Oxford Advanced

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6.

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48.

Learner's Dictionary of Current English,<sup>22</sup> diartikan “1) *instance or example of the occurrence of the something*, 2) *actual state of affairs; situation, and 3) circumstances or special conditions relating to a person or thing.*” Secara berurutan artinya ialah 1) contoh kejadian sesuatu, 2) kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3) lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Jadi, studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang gambaran yang mendalam tentang pengembangan budaya disiplin peserta didik yang merupakan ciri khas yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan, yaitu Phiten School Patani Thailand dengan tujuan perencanaan program literasi, pelaksanaan program literasi dan faktor pendukung dan penghambatan program literasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Phiten School Patani Thailand merupakan sekolah pribadi berbasis Islami. Phiten School Patani Thailand setiap hari selalu melaksanakan upacara, membaca asmaul husna sebelum masuk ke

---

<sup>22</sup> A.S. Hirby, Oxford Advanced Learners Dictionary, (Oxford: Oxford University Press, 1989), hlm. 173.

kelas. Dilanjutkan dengan minum susu setiap pagi yang diberikan oleh menteri pendidikan Thailand secara gratis untuk siswa Prathom. Kemudian peserta didik mendapatkan tarbiyah dari guru yang bertugas dan apabila masuk waktu Dhuhur dan Ashar peserta didik beserta guru shalat berjamaah di musholla untuk putera dan di aula untuk puteri. Prestasi juara yang pernah diperoleh oleh siswa Phiten School Patani Thailand adalah juara I lomba pidato bahasa Inggris tingkat Provinsi (Patani Thailand Selatan), juara dalam peringatan STEM (Science, Technology, Environment, Mathematic) di Yala 2019, juara II lomba bahasa Melayu di Patani, Thailand Selatan. Di Phiten School Patani Thailand ini walaupun sekolah berbasis Islami tetapi selalu menjunjung toleransi.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.”<sup>23</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti berupaya serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian kualitatif ini diharuskan kepada peneliti untuk hadir dan melihat fenomena yang nyata di tempat penelitian, supaya mendapatkan informasi yang sah untuk dijadikan catatan.

Maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak dilakukan dan sangat diperlukan untuk memiliki data yang sah. Oleh karena itu peneliti terjun langsung

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 9.

ke lapangan untuk mendapatkan datanya, yakni peneliti datang langsung untuk mendapatkan data tentang implementasi budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Phiten School Patani Thailand.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikit pun, agar data-data yang ada menjadi valid (dapat dipertanggungjawabkan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan perencanaan di lapangan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

---

<sup>24</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 140.

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>25</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>26</sup> Dalam hal ini biasanya dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang perencanaan program literasi, pelaksanaan program literasi, faktor pendukung dan penghambatan program literasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.<sup>27</sup> Observasi ini secara intensif peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan implementasi budaya literasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Phiten School Patani Thailand.

Teknik observasi untuk mengamati implementasi budaya literasi dan untuk memperoleh gambaran budaya literasi yang nyata berkaitan dengan fokus apa yang diteliti berkenaan dengan kondisi obyektif lapangan dari pengamatan peneliti. Melalui teknik ini peneliti berupaya mendapatkan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 144

<sup>26</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hlm. 57.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

informasi yang lebih alami, apa adanya dari permasalahan yang diteliti. Misalnya ketika kepala sekolah Phiten School Patani Thailand mengatakan bahwa ada budaya literasi siswa yakni membaca buku bersama di perpustakaan, siswa harus membaca 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai.

## 2. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>28</sup> Jenis wawancara yang digunakan merupakan wawancara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, serta fokus penelitian. Untuk menghindari bias penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang digali.

Dalam penelitian ini, peneliti pertama kali melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang lebih mengetahui bagaimana kebijakan yang dibuat dalam mengembangkan budaya literasi pada peserta didik dalam perencanaan program literasi, pelaksanaan program literasi, dan faktor pendukung serta penghambat program literasi. Kemudian untuk menambah data dan lebih memperjelas hasil wawancara tadi, peneliti juga mewawancarai guru dan peserta didik tersebut agar lebih dijelaskan bagaimana implementasi budaya literasi dalam dalam merencanakan program

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.130

literasi, pelaksanaan program literasi, dan faktor pendukung serta penghambat program literasi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada.<sup>29</sup> Dalam teknik ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter di lapangan. Data yang bersifat dokumenter yang terdapat di Phiten School Patani Thailand berupa foto yang berkenaan dengan perencanaan program literasi, pelaksanaan program literasi, dan faktor pendukung serta penghambat program literasi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 223.

<sup>30</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>31</sup> “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya”.<sup>32</sup> Dalam teknik analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan data yakni, menggambarkan data yang ada dengan cara menyusun atau mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden, serta menggunakan analisis data induktif yaitu analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah secara induktif, di mana data yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>33</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

---

<sup>31</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 104

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 247

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338-345.

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui Reduksi data. Mereduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

## 3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi merupakan menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil

penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya, apabila penarikan kesimpulan dan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai budaya disiplin pada peserta didik di Prathom Thayaiwittaya School, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan**

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara,

observasi, dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 2. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif.<sup>34</sup> Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Triangulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

## 3. Pembahasan teman sejawat

Menurut Lexy J. Melong dalam bukunya mengatakan bahwa pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>35</sup> Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman sejawat peneliti. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari

---

<sup>34</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 332

segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.